

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Robert.H.Brook, 2017:585) kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan

Salah satu masalah kesehatan yang banyak di abaikan oleh masyarakat adalah masalah lingkungan terutama sanitasi rumah. Sanitasi rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan menimbulkan penyakit lingkungan yang menular maupun tidak menular salah satunya adalah TB Paru. Penyakit ini diakibatkan karena keadaan rumah yang tidak sehat sehingga penghuni rumah tidak merasa nyaman karena tidak adanya sarana sanitasi tersedia, hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, pengetahuan dan perilaku.

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang secara umum disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga dikenal juga sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kuman ini dapat menyerang semua bagian tubuh manusia, dan yang paling sering terkena adalah organ paru (90%)

(Kemenkes RI, 2016).

Jumlah penderita penyakit tuberkulosis (TBC) mencapai 36 persen dari total jumlah penduduk di Provinsi Lampung. Data tersebut terhitung hingga caturwulan ketiga tahun 2019 Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Total penduduk Lampung berjumlah 8.457.600. Dengan persentase tersebut maka terdapat 3.077.136 penduduk Lampung menderita TBC. Untuk menekan kasus TBC, telah melakukan sejumlah upaya di antaranya adalah penyisiran kasus TBC di Rumah Sakit. Selain itu pihaknya juga melakukan peningkatan kapasitas petugas serta penguatan survei TBC (Badan Pusat Statistik, 2019).

Berdasarkan data angka penemuan kasus TBC (CDR) semua kasus TB di Provinsi Lampung dapat diketahui terjadi kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 28%-54%, namun ditahun 2020 terjadi penurunan sebesar 36%, angka ini juga belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Semakin tinggi CDR mengartikan semakin banyak kasus TBC yang ditemukan secara dini dan diobati, sehingga menurunkan angka penularan di masyarakat. CDR yang rendah mengartikan kasus TBC masih banyak yang belum ditemukan sehingga mengindikasikan penularan TBC yang tinggi. Angka keberhasilan pengobatan semua kasus TBC minimal harus mencapai 90%. SR (success rate) TB Provinsi Lampung tahun 2020 adalah sebesar 98%. Hal ini menunjukkan kasus TB tahun 2020 yang berhasil berobat TB di Provinsi Lampung adalah sebesar 98% dari seluruh kasus. Semua kasus TBC harus dievaluasi hasil pengobatannya. Hal ini untuk mencegah terjadinya Tuberkulosis Resisten Obat.(Dinkes Provinsi

Lampung, 2020).

Penduduk Kecamatan Tanjung Senang pada tahun 2021 sebanyak 62.168 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 31.458 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 30.710 jiwa. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tanjung Senang sebesar 5.848 jiwa/km², dengan Sex Ratio 102,4. Puskesmas Rawat Inap Way Kandis memiliki 5 kelurahan yaitu labuhan dalam, tanjung seneng, way kandis, perumnas way kandis, pematang wangi (Sumber Puskesmas Way Kandis).

Tabel 1.1 Kasus Tuberkulosis Per Tahun di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis

NO	TAHUN	Jumlah Kasus
1	2019	117
2	2020	100
3	2021	104
4	2022	35

Berdasarkan data dari Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung tahun 2021-2022 terdapat 140 penderita. Pada jumlah kasus tiap kelurahan yaitu di kelurahan Way Kandis terdapat 43 penderita, kelurahan Pematang Wangi terdapat 17 penderita, kelurahan Perumnas Way Kandis terdapat 31 kasus, kelurahan Labuan Dalam terdapat 21 penderita, kelurahan Tanjung Seneng terdapat 28 penderita. Jumlah BTA (+) terdapat 70 penderita, penderita TB pada anak-anak berjumlah 19 penderita.

(Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penyakit TB Paru merupakan salah satu penyakit dengan angka kesakitan yang cukup tinggi sehingga dalam penangganya diperlukan kesadaran yang tinggi baik dari masyarakat maupun petugas kesehatan, terutama tentang beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti “Gambaran Rumah Sehat Pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan jumlah penderita Tb Paru di Puskesmas Way Kandis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Rumah Sehat Pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022 “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Mendapatkan gambaran rumah sehat Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketuinya keadaan pencahayaan rumah Penderita TB Paru Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022

- b. Diketuainya kondisi ventilasi rumah Penderita TB Paru Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022
- c. Diketuainya kondisi langit-langit rumah Penderita TB Paru Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022
- d. Diketuainya jenis lantai rumah Penderita TB Paru Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022
- e. Diketuainya kondisi kelembaban rumah Penderita TB Paru Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022
- f. Diketuainya kepadatan hunian rumah Penderita TB Paru Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022
- g. Diketuainya sarana air bersih rumah Penderita TB Paru di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022
- h. Diketuainya sarana pembuangan sampah rumah Penderita TB Paru di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat ataupun keluarga penderita TB Paru

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan strategi penyuluhan sanitasi rumah sehat

2. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sanitasi rumah mengenai hubungan keadaan sanitasi rumah dengan kejadian TB Paru.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang sanitasi mengenai gambaran rumah sehat dengan kejadian TB Paru.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yang akan diteliti meliputi pencahayaan, ventilasi, langit-langit, lantai, kelembaban, kepadatan hunian, sarana pembuangan sampah, sarana air bersih.